

**EVALUASI KETEPATAN SASARAN PROGRAM INDONESIA PINTAR
DI SMP NEGERI 1 JEMBER**

Allexa Belva Sepdiana A.W.
Universitas Negeri Surabaya
25040674189@mhs.unesa.ac.id

Desi Nurlaily
Universitas Negeri Surabaya
25040674200@mhs.unesa.ac.id

Firre An Suprpto
Universitas Negeri Surabaya
firresuprpto@unesa.ac.id

Indah Prabawati
Universitas Negeri Surabaya
indahprabawati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan sasaran Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 1 Jember. Program Indonesia Pintar merupakan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang ditujukan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh akses pendidikan. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan indikasi ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dari pemberitaan media online yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah penerima bantuan dengan jumlah siswa yang tergolong kurang mampu. Dari total 1.076 siswa, sebanyak 1.057 siswa menerima bantuan Program Indonesia Pintar, sedangkan jumlah siswa kurang mampu diperkirakan hanya sekitar 200–300 siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember belum sepenuhnya tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pendataan, verifikasi, dan pengawasan agar penyaluran bantuan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kriteria penerima bantuan.

Kata Kunci: *Evaluasi Kebijakan, Ketepatan Sasaran, Program Indonesia Pintar, Bantuan Pendidikan, Implementasi Kebijakan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the targeting accuracy of the Program Indonesia Pintar (PIP) at SMP Negeri 1 Jember. The Program Indonesia Pintar is a government policy in the education sector intended to assist students from low-income families

in accessing education. However, indications of mistargeting in the distribution of educational assistance are still found in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type and a case study method. The research data were obtained through documentation studies from online media reports related to the implementation of the Program Indonesia Pintar at SMP Negeri 1 Jember. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed a discrepancy between the number of aid recipients and the number of economically disadvantaged students. Out of 1,076 students, 1,057 students received Program Indonesia Pintar assistance, while the number of underprivileged students was estimated to be only around 200–300 students. These findings indicate that the implementation of the Program Indonesia Pintar at SMP Negeri 1 Jember has not been fully on target. Therefore, improvements are needed in data collection, verification, and supervision systems so that the distribution of assistance can be more effective and aligned with the established recipient criteria.

Keywords: *Policy Evaluation, Targeting Accuracy, Program Indonesia Pintar, Educational Assistance, Policy Implementation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin akses pendidikan yang merata sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan, terutama yang berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat. Keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan rendahnya akses pendidikan dan meningkatkan risiko putus sekolah, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk membantu kelompok masyarakat kurang mampu.

Salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini merupakan bantuan pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu dan rentan miskin agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Program Indonesia Pintar bertujuan meningkatkan angka partisipasi pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi pendidikan dan penurunan risiko putus sekolah di Indonesia (Nurokhmah, 2021; Haryono & Rumayya, 2025).

Dalam perspektif kebijakan publik, keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari terlaksananya program tersebut, tetapi juga dari ketepatan sasaran penerima manfaat. Evaluasi kebijakan publik digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dunn, 2018). Salah satu indikator penting dalam evaluasi kebijakan adalah ketepatan sasaran, yaitu kesesuaian antara penerima bantuan dengan kriteria yang telah ditentukan pemerintah. Ketepatan sasaran menjadi aspek penting dalam program bantuan pendidikan karena berkaitan langsung dengan efektivitas kebijakan dan keadilan distribusi bantuan.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar sangat bergantung pada kualitas pendataan dan proses verifikasi penerima bantuan. Pemerintah menggunakan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai dasar penentuan penerima bantuan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidakakuratan data dan lemahnya proses verifikasi masih menjadi penyebab terjadinya ketidaktepatan sasaran dalam program bantuan pendidikan (Asnawi et al., 2021). Selain itu, implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh faktor komunikasi, sumber daya, birokrasi, dan pengawasan sebagaimana dijelaskan dalam teori implementasi kebijakan Edwards III (1980).

Permasalahan ketepatan sasaran dalam Program Indonesia Pintar masih ditemukan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Jember. Berdasarkan pemberitaan ANTARA Jatim, dari total 1.076 siswa di SMP Negeri 1 Jember, sebanyak 1.057 siswa menerima bantuan Program Indonesia Pintar, sedangkan jumlah siswa yang tergolong kurang mampu diperkirakan hanya sekitar 200–300 siswa (Antara News, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah penerima bantuan dengan kondisi ekonomi siswa yang sebenarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember belum sepenuhnya tepat sasaran.

Penelitian sebelumnya umumnya membahas efektivitas Program Indonesia Pintar terhadap peningkatan partisipasi pendidikan dan pengurangan angka putus sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus membahas ketepatan sasaran Program Indonesia Pintar melalui pendekatan analisis dokumen berbasis pemberitaan media masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis ketepatan sasaran Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember berdasarkan analisis dokumen dari pemberitaan media online.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketepatan sasaran merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan program bantuan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program Indonesia Pintar serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam memperbaiki sistem pendataan, verifikasi, dan pengawasan penyaluran bantuan pendidikan agar lebih tepat sasaran.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan publik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks ini, kebijakan publik tidak hanya berfokus pada perumusan kebijakan, tetapi juga pada implementasi dan evaluasi kebijakan tersebut. Evaluasi kebijakan menjadi tahap penting untuk menilai sejauh mana kebijakan yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nugroho, 2021; Subarsono, 2022).

Evaluasi kebijakan publik digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program, termasuk dalam memastikan bahwa kebijakan yang dijalankan memberikan manfaat yang tepat bagi kelompok sasaran. Salah satu indikator penting dalam evaluasi kebijakan adalah ketepatan sasaran, yaitu kesesuaian antara penerima manfaat dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah. Ketepatan sasaran menjadi krusial dalam program bantuan sosial karena berkaitan langsung

dengan keadilan distribusi dan efisiensi penggunaan sumber daya (Asnawi et al., 2021).

Dalam program bantuan pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP), ketepatan sasaran sangat bergantung pada kualitas data dan mekanisme penentuan penerima bantuan. Pemerintah menggunakan basis data seperti Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) untuk menentukan penerima bantuan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidakakuratan data masih menjadi salah satu penyebab utama terjadinya ketidaktepatan sasaran dalam program bantuan sosial (Septiani, 2024; Simanjuntak et al., 2024).

Selain itu, implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kapasitas sumber daya, mekanisme verifikasi, serta struktur birokrasi yang terlibat dalam proses penyaluran bantuan. Keterbatasan dalam aspek tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan kebijakan dan hasil yang dicapai di lapangan. Oleh karena itu, analisis terhadap ketepatan sasaran tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses implementasi yang terjadi.

Dengan demikian, tinjauan pustaka dalam penelitian ini menekankan pada pentingnya evaluasi kebijakan publik dengan fokus pada indikator ketepatan sasaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan dalam program bantuan pendidikan. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena ketidaktepatan sasaran dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui analisis data berbentuk teks dan dokumen (Creswell, 2014). Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember berdasarkan data yang ditemukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada ketepatan sasaran penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan pemberitaan media online yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai dokumen serta berita dari media online yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber utama data penelitian berasal dari pemberitaan ANTARA Jatim mengenai penerima Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember. Selain itu, penelitian juga menggunakan berbagai jurnal dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan publik dan implementasi Program Indonesia Pintar sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis

interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan ketepatan sasaran Program Indonesia Pintar. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai ketepatan sasaran pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber pemberitaan dan referensi ilmiah yang berbeda. Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas data penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen dan pemberitaan media online, sehingga penelitian tidak mencakup data primer seperti wawancara langsung dengan pihak sekolah, siswa, maupun instansi terkait.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan. Program ini dirancang untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan serta menekan angka putus sekolah (Nurokhmah, 2021; Haryono & Rumayya, 2025).

Dalam pelaksanaannya, penentuan penerima Program Indonesia Pintar didasarkan pada data yang bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penggunaan basis data tersebut bertujuan agar bantuan dapat tersalurkan secara tepat sasaran kepada peserta didik yang benar-benar membutuhkan bantuan pendidikan. Namun, efektivitas penggunaan data tersebut sangat bergantung pada tingkat akurasi dan pembaruan data yang dilakukan secara berkala.

Berdasarkan hasil analisis dokumen dari pemberitaan media, ditemukan adanya indikasi ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember. Berdasarkan data dari ANTARA Jatim, dari total 1.076 siswa di SMP Negeri 1 Jember, sebanyak 1.057 siswa menerima bantuan Program Indonesia Pintar. Sementara itu, jumlah siswa yang tergolong kurang mampu diperkirakan hanya sekitar 200–300 siswa (Antara News, 2016).

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Siswa dan Penerima PIP di SMP Negeri 1 Jember

Keterangan	Jumlah
Total siswa	1.076
Penerima PIP	1.057
Estimasi siswa kurang mampu	200-300

Sumber: Antara News (2016)

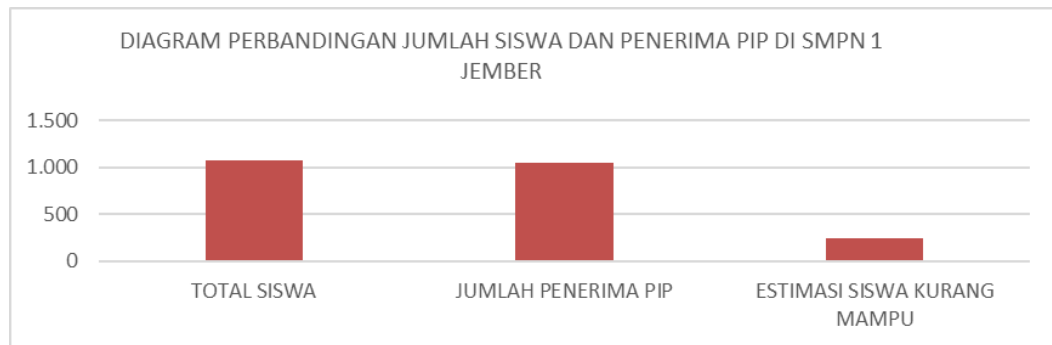


Diagram 1. Perbandingan Jumlah Siswa, Penerima PIP, dan Estiasi siswa kurang mampu di SMPN 1 Jember
 Sumber: Diolah dari Antara News (2016)

Temuan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah penerima bantuan dengan jumlah siswa yang memenuhi kriteria penerima bantuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyaluran bantuan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Jember belum sepenuhnya tepat sasaran. Dalam perspektif evaluasi kebijakan publik, ketepatan sasaran merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan (Dunn, 2018). Ketidaktepatan sasaran menunjukkan bahwa tujuan utama program untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu belum tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnawi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa permasalahan dalam implementasi Program Indonesia Pintar masih berkaitan dengan akurasi data penerima bantuan. Ketidakakuratan data dapat menyebabkan bantuan diterima oleh pihak yang tidak memenuhi kriteria, sedangkan sebagian siswa yang membutuhkan justru berpotensi tidak memperoleh bantuan.

Selain dipengaruhi oleh kualitas data, implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh faktor komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, dan pengawasan sebagaimana dijelaskan dalam teori implementasi kebijakan Edwards III (1980).

Tabel 2. Analisis Implementasi Program Indonesia Pintar Berdasarkan Teori Edwards III

Faktor	Temuan Penelitian
Komunikasi	Informasi mengenai kriteria penerima bantuan belum optimal.
Sumber Daya	Verifikasi data penerima bantuan masih terbatas.
Struktur Birokrasi	Proses administrasi penyaluran bantuan cukup panjang.
Pengawasan	Pengawasan distribusi bantuan belum maksimal.

Dalam konteks penelitian ini, permasalahan komunikasi dapat terlihat dari kurang optimalnya penyampaian informasi mengenai kriteria penerima bantuan. Faktor sumber daya berkaitan dengan keterbatasan proses verifikasi data penerima bantuan di lapangan. Sementara itu, struktur birokrasi yang panjang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dalam proses penyaluran bantuan.

Permasalahan ketepatan sasaran dalam Program Indonesia Pintar juga menunjukkan bahwa proses verifikasi dan validasi data penerima bantuan masih belum berjalan optimal. Data penerima bantuan yang tidak diperbarui secara berkala berpotensi menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara kondisi ekonomi siswa dengan status penerima bantuan. Oleh karena itu, pembaruan data secara berkala menjadi langkah penting untuk meningkatkan ketepatan sasaran program bantuan pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Indonesia Pintar tidak hanya bergantung pada besarnya jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga pada ketepatan distribusi bantuan kepada kelompok sasaran yang sesuai. Ketika bantuan tidak tersalurkan secara tepat sasaran, efektivitas kebijakan dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan perbaikan dalam sistem pendataan, verifikasi, dan pengawasan penyaluran bantuan Program Indonesia Pintar. Integrasi data antara Dapodik dan DTKS perlu diperkuat agar proses penentuan penerima bantuan menjadi lebih akurat. Selain itu, pengawasan terhadap proses penyaluran bantuan juga perlu ditingkatkan untuk meminimalkan terjadinya ketidaktepatan sasaran dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 1 Jember belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini terlihat dari adanya ketidaksesuaian antara jumlah penerima bantuan dengan jumlah siswa yang tergolong kurang mampu. Dari total 1.076 siswa, sebanyak 1.057 siswa menerima bantuan Program Indonesia Pintar, sedangkan jumlah siswa kurang mampu diperkirakan hanya sekitar 200–300 siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam proses penentuan penerima bantuan.

Dalam perspektif evaluasi kebijakan publik, ketidaktepatan sasaran tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Indonesia Pintar belum berjalan optimal. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketidakakuratan data penerima bantuan, keterbatasan proses verifikasi di lapangan, serta kurang optimalnya pengawasan dalam penyaluran bantuan. Akibatnya, bantuan pendidikan berpotensi diterima oleh pihak yang tidak sepenuhnya memenuhi kriteria penerima bantuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Indonesia Pintar tidak hanya ditentukan oleh besarnya jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga oleh ketepatan distribusi bantuan kepada kelompok sasaran yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pendataan, verifikasi, dan pengawasan agar pelaksanaan Program Indonesia Pintar dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Saran

Pemerintah perlu meningkatkan akurasi data penerima bantuan melalui pembaruan data secara berkala dan penguatan integrasi antara Dapodik dan DTKS. Selain itu, proses verifikasi data penerima bantuan perlu dilakukan secara lebih ketat agar bantuan pendidikan benar-benar diterima oleh siswa yang membutuhkan.

Pengawasan terhadap proses penyaluran bantuan juga perlu ditingkatkan untuk meminimalkan terjadinya ketidaktepatan sasaran dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2016, September 14). DPRD: Penerima PIP Jember tidak tepat sasaran. ANTARA Jatim.
<https://jatim.antaranews.com/berita/171374/dprd-penerima-pip-jember-tidak-tepat-sasaran>
- Asnawi, A. R., Wiyono, B. B., & Sunandar, A. (2021). Policy evaluation of the Program Indonesia Pintar (PIP) in Indonesia's education outcomes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 11(2), 556–566.
<https://doi.org/10.26858/jiap.v11i2.30363>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach (6th Ed.)*. Routledge.
- G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press.
- Haryono, & Rumayya. (2025). The effect of Smart Indonesia Program (PIP) on the risk of school dropout: A propensity score matching analysis based on national data. *Indonesian Treasury Review*, 10(2), 134–145.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v10i2.1088>
- Ivan, M. (2024). Evaluasi kebijakan bantuan pendidikan (Program Indonesia Pintar/Bantuan Operasional Sekolah) dalam mengatasi anak tidak sekolah dan peningkatan angka partisipasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 14(1), 81–93.
- Nugroho, R. (2021). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, Dan Kimia Kebijakan*. Elex Media Komputindo.
- Nurokhmah. (2021). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 37–48.
- Subarsono, A. G. (2022). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.